

REVITALISASI WISATA PANTAI BOLIHUTUO KECAMATAN BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO

Ana Anggriani Darise¹⁾, Beby Sintia Dewi Banteng²⁾, Frans Mitran Ajami³⁾

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

Email: darisedede@gmail.com

Nomor Telp : +62 82291804916

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Pantai Bolihutuo merupakan destinasi unggulan di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, yang memiliki potensi alam dan pesisir yang memikat. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir kawasan ini mengalami penurunan kualitas akibat kerusakan infrastruktur dan keterbatasan fasilitas pendukung wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan revitalisasi sarana dan prasarana kawasan wisata serta menganalisis kondisi eksisting kawasan Pantai Bolihutuo guna mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara dengan masyarakat dan instansi terkait, serta analisis tapak, ruang, struktur, dan utilitas. Hasil studi menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dan penambahan fasilitas seperti mushola, toilet dan kamar ganti, cottage, gazebo, gedung pengelola, serta jalur evakuasi dan aksesibilitas. Desain kawasan dirancang berdasarkan prinsip zonasi ruang publik dan semi-publik, sirkulasi yang efisien, serta pendekatan ramah lingkungan melalui pemanfaatan vegetasi eksisting. Revitalisasi kawasan wisata ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata, memperkuat peran ekonomi lokal, serta menciptakan lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Revitalisasi Kawasan, Pantai Bolihutuo, Infrastruktur Wisata, Desain Pariwisata, Kabupaten Boalemo.

ABSTRACT

Bolihutuo Beach is a prominent tourist destination in Boalemo Regency, Gorontalo Province, known for its natural beauty and coastal charm. However, in recent years, the area has experienced a decline in quality due to damaged infrastructure and limited supporting facilities. This study aims to identify the needs for revitalizing tourism facilities and to analyze the existing conditions of the Bolihutuo Beach area to support sustainable tourism development. A qualitative method was employed, utilizing both participant and non-participant observation, interviews with local communities and relevant agencies, and site analysis covering spatial layout, structural conditions, and utility systems. The findings reveal the necessity for improvements and additional facilities, including a prayer room, restrooms and changing rooms, cottages, gazebos, a management building, evacuation routes, and improved accessibility. The area is designed based on spatial zoning for public and semi-public areas, efficient circulation systems, and environmentally friendly approaches by preserving existing vegetation. This revitalization is expected to enhance the attractiveness of the destination, strengthen the local economy, and create a tourism environment that is safe, comfortable, and competitive.

Keywords: Area Revitalization, Bolihutuo Beach, Tourism Infrastructure, Tourism Design, Boalemo Regency.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan daerah. Potensi sumber daya alam dan budaya Indonesia menjadi landasan utama dalam pengembangan pariwisata nasional, yang didukung oleh kebijakan pemerintah pusat dan daerah. Di Provinsi Gorontalo, khususnya di Kabupaten Boalemo, terdapat potensi wisata pantai yang besar, salah satunya adalah Pantai Bolihutuo. Pantai ini dikenal dengan keindahan alamnya seperti pasir putih, air laut jernih, dan vegetasi pantai yang alami.

Namun, kualitas destinasi ini menurun akibat kerusakan infrastruktur, kurangnya fasilitas, dan lemahnya pengelolaan.

Pantai Bolihutuo memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi lokal, namun untuk menjadikannya sebagai destinasi wisata yang unggul dan berdaya saing, diperlukan upaya revitalisasi kawasan secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan fisik dan infrastruktur yang diperlukan serta mengevaluasi kondisi eksisting kawasan guna mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan. Dengan perencanaan yang tepat, diharapkan revitalisasi Pantai Bolihutuo dapat meningkatkan kualitas

kawasan wisata, memperkuat kontribusi ekonomi lokal, dan menarik lebih banyak wisatawan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode utama berupa observasi lapangan dan wawancara. Observasi dilakukan secara partisipan dan non-partisipan untuk memperoleh data terkait kondisi fisik, sosial, dan visual kawasan wisata Pantai Bolihutuo. Observasi partisipan melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat setempat, sedangkan observasi non-partisipan berfokus pada kondisi lingkungan dan potensi kawasan.

Wawancara dilakukan secara terbuka kepada tokoh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendapatkan pandangan mengenai kebutuhan revitalisasi dan harapan terhadap pengembangan kawasan wisata.

2.1. Metode Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, dilakukan berbagai analisis termasuk:

- Analisis Tapak: Mengkaji kondisi fisik dan potensi kawasan.
- Analisis Ruang dan Struktur: Mengevaluasi bentuk ruang, infrastruktur, dan kesesuaian dengan kebutuhan wisatawan.
- Analisis Utilitas: Mengamati sistem air bersih dan fasilitas pendukung lainnya.
- Analisis Mikro dan Makro: Mikro berfokus pada elemen site seperti fasilitas, tata ruang, dan sirkulasi pengguna; makro mencakup kondisi topografi, iklim, lingkungan, dan morfologi kawasan.

2.2. Pengumpulan data

- Data Primer: Observasi langsung dan wawancara.
- Data Sekunder: Telaah dokumen, data dari instansi terkait, dan studi literatur.

2.3. Tahap Analisis

Metode analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk memahami potensi dan permasalahan yang ada, sehingga dapat merumuskan konsep revitalisasi yang kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakter lokal.

Konsep revitalisasi dalam arsitektur diarahkan pada pemulihan fungsi kawasan dengan mempertimbangkan aspek fisik, sosial, dan ekonomi. Transformasi desain bangunan dan kawasan dilakukan secara adaptif untuk mendukung kenyamanan, estetika, dan keberlanjutan lingkungan wisata.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Tinjauan Umum Lokasi

Perancangan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari hasil

observasi dan analisis lapangan yang bertujuan untuk merevitalisasi kawasan wisata Pantai Bolihutuo. Fokus utama perancangan adalah perbaikan terhadap infrastruktur dan fasilitas penunjang yang telah mengalami kerusakan atau tidak lagi layak digunakan. Upaya ini diarahkan untuk menciptakan lingkungan wisata yang lebih nyaman, aman, dan representatif bagi para pengunjung. Proses perancangan didasarkan pada hasil observasi langsung di lokasi, sehingga kebutuhan pengguna dapat diakomodasi secara maksimal.



Gambar 1. Site Rencana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat, diketahui bahwa Pantai Bolihutuo dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengelolaan dan deteriorasi fasilitas wisata. Oleh karena itu, kawasan ini membutuhkan perancangan ulang yang mampu menyediakan sarana dan prasarana pendukung secara optimal. Penambahan fasilitas juga dimaksudkan untuk mendukung kenyamanan baik bagi pengunjung maupun pengelola kawasan, sehingga aktivitas pariwisata dapat berlangsung secara lebih efisien dan berkelanjutan.



Gambar 2. Wawancara.

Hasil wawancara dengan Ketua Divisi Destinasi Dinas Pariwisata Kabupaten Boalemo, Bapak Irsan, menyebutkan bahwa: *“Wisata Pantai Bolihutuo sebelumnya berada di bawah pengelolaan PTSP Kabupaten Boalemo, namun kini telah dikembalikan kepada Dinas Pariwisata dan dikelola langsung oleh Divisi Destinasi.”*

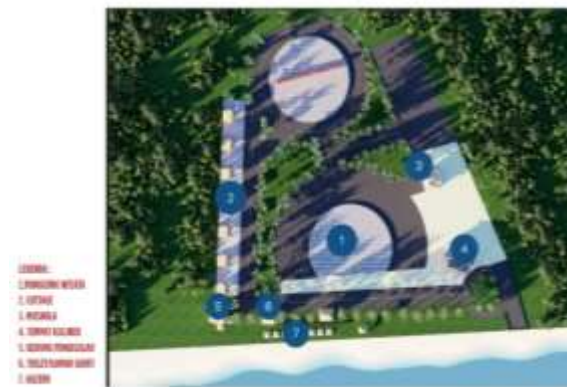
Sementara itu, Bapak Fikar Ladikuf, warga setempat yang juga merupakan guru di SMA Negeri 1 Botumoto, menyampaikan bahwa: *“Pantai Bolihutuo memiliki banyak potensi keindahan,*

namun sayangnya fasilitas yang tersedia tidak mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan. Banyak infrastruktur yang sudah rusak dan kurang mendapatkan perhatian. Tiket masuk saat ini sebesar Rp10.000 hanya memberikan akses ke pantai, bukan ke fasilitas lain. Jika fasilitas diperbaiki dan dikelola secara profesional, tarif masuk bisa disesuaikan dan menjadi sumber pendapatan daerah serta meningkatkan kualitas SDM lokal.”

Pernyataan-pernyataan ini memperkuat urgensi dari perencanaan ulang kawasan wisata Pantai Bolihutuo yang tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga pada fungsi, keberlanjutan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

3.2. Master Plan

Perancangan master plan kawasan wisata pantai bolihutuo ini berfokus pada area-area yang masih kosong. Menambah sarana dan prasarana pelengkap untuk wisata pantai bolihutuo, menjadikan wisata pantai bolihutuo ini menjadi tempat wisata yang nyaman dan indah bagi seluruh masyarakat setempat atau pengunjung.



Gambar 3. Master Plan Wisata Pantai Bolihutuo.

Perancangan master plan kawasan wisata pantai bolihutuo ini berfokus pada area-area yang masih kosong. Menambah sarana dan prasarana pelengkap untuk wisata pantai bolihutuo, menjadikan wisata pantai bolihutuo ini menjadi tempat wisata yang nyaman dan indah bagi seluruh masyarakat setempat atau pengunjung.

a) Publik

Area public diperuntukan untuk para pengunjung yang ingin bersantai saja. Area ini berada di pinggir site area dekat pantai, berfungsi juga sebagai view untuk bangunan.

b) Semi publik

Area semi public yaitu area tempat diperuntukan untuk orang-orang yang ingin berlibur Bersama keluarga yang menghindari keramaian seperti cottage, atau tempat untuk bersantai dan menikmati pemandangan namun jauh dari jangkauan keramaian.

Pada perancangan ini, dapat dilihat bahwa tidak mengubah bangunan-bangunan yang sudah

ada sebelumnya. Kemudian berikut merupakan beberapa hasil revitalisasi dari bangunan yang ada dikawasan wisata pantai bolihutuo.



Gambar 4. Potret Lahan Kosong dan Pemanfaatan.

Pada gambar diatas merupakan pemaanfaatan beberapa lahan kosong yang dijadikan sebagai tempat parkir dan bundaran aksesibilitas kawasan wisata pantai bolihutuo. Dikarenakan pada lokasi penelitian wisata pantai bolihutuo tidak memiliki sarana prasarana yang lengkap salah satunya adalah parkir pengunjung.

3.3. Potongan

Gambar potongan hasilkan sisi bagian site yang menjadi sumbu pandang/ view wisata pantai bolihutuo dan memberikan Gambaran ketinggian tanah maupun bangunan, sisi potongan A-A berada pada bagian cottage yang dihadapkan ke belakang site dengan view sarana prasarana wisata pantai bolihutuo.



Gambar 5. Hasil Potongan Kawasan A-A.

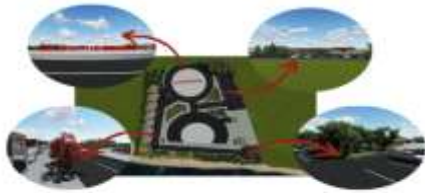
Untuk potongan B-B menampilkan sisi bagian sirkulasi depan site, potongan B-B berada pada bagian yang menampilkan sisi .depan site yaitu area parkir dan sirkulasi site bagian depan.



Gambar 6. Hasil Potongan Kawasan B-B.

3.4. Sirkulasi dan Aksesibilitas

Kemudahan akses adalah salah satu kebutuhan yang harus dibuat sebaik mungkin untuk meningkatkan kenyamanan pada pengguna, penerapan yang dilakukan pada site wisata bolihutuo ini dengan memberikan beberapa akses bagi pengunjung.



Gambar 7. Sirkulasi dan Aksesibilitas.

Sirkulasi yang diterapkan pada kawasan ini terbuka agar udara dapat mengalir dengan baik, tidak terlalu padat memberi view yang lebih terlihat luas, menghubungkan semua sarana-prasarana yang ada dalam kawasan wisata pantai bolihutuo.

3.5. View, Vegetasi dan Kebisingan

Vegetasi yang membuat dalam kawasan ini berdasarkan kondisi lokasi site , revitalisasi pada perancangan ini hanya berfokus pada sarana-prasarana utuk vegetasi yang digunakan adalah vegetasi yang sudah ada di kawasan tersebut, yang dimana kawasan tersebut sudah memiliki vegetasih yang sudah cukup dan pas dengan kawasan wisata tersebut.

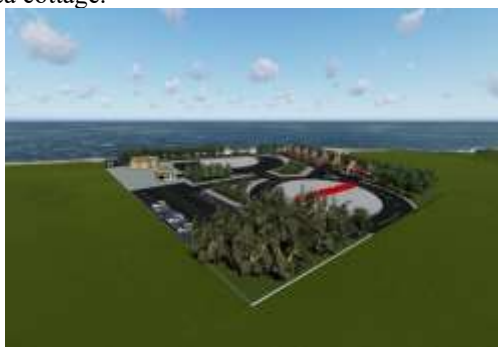


Gambar 8. Vegetasi, Kebisingan.

Dengan adanya vegetasi tersebut sudah cukup untuk memberi kenyamanan untuk pengunjung, penggunaan vegetasi di area parkir , tepi pantai dan area cottage juga dapat digunakan untuk meredam kebisingan. Segala aktivitas yang dilakukan diarea kiri site sesuai zona semi publik.

3.6. Prespektif

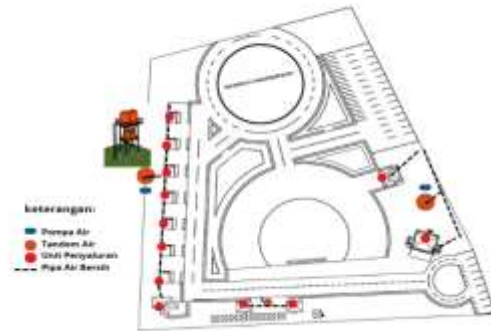
Prespektif site sudut pandang mata burung yang diambil dari arah timur dan arah utara, yaitu dari bagian sudut kiri area parkir dan sudut kanan area cottage.



Gambar 9. Perspektif Site.

3.7. Utilitas Air Bersih

Dalam suatu sistem penyediaan air bersih diperlukan rancangan yang dapat mendukung kelancaran dalam menyalurkan air pada setiap unit yang ada dalam kawasan. Sumber air yang disalurkan dari sumur bor kemudian diarahkan ke tandom air lalu ke unit yang ada dalam kawasan.sumur bor yang ada dalam kawasan terdapat 3 titik, yang satunya dipakai di area cottage kemudian dibagian kamar Ganti pengunjung dan di area kuliner kawasan.



Gambar 10. Utilitas Air Bersih.

3.8. Limbah Sampah

Limbah sampah adalah salah satu bagian penting dari sebuah kawasan untuk tetap terjaga, satu area kotor menjadi salah satu penurunan pengunjung setiap tempat, maka dari penempatan tempat sampah disetiap bangunan yang dijangkau oleh pengunjung dan penempatan tempat sampah yang terpisah disetiap titik dan akan diangkut oleh truk angkutan sampah setiap harinya.

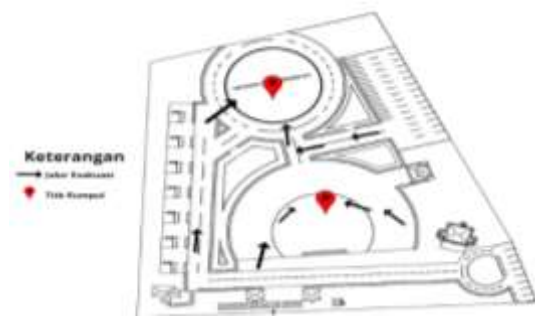


Gambar 11. Limbah Sampah.

3.9. Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi salah satu metode keamanan yang diterapkan dalam site yang terdapat banyak pohon tinggi dan sarana prasarana, yang tidak bisa dipungkiri akan terjadi salah satu bahaya contohnya seperti gempa bumi maka, arah titik kumpul dibuat di 2 titik yang berbeda yaitu dimana terdapat bagian dari site yang jauh dari sarana dan prasaran hal ini

dilakukan untuk mewaspadai terjadinya bangunan roboh.



Gambar 12. Jalur Evakuasi.

4. DESAIN SARANA - PRASARANA WISATA PANTAI BOLIHUTUO

Desain sarana-prasarana yang ditampilkan sesuai dengan apa yang sudah ada didalam site hanya saja ada beberapa perubahan pada tampilan desain dan tambahan beberapa bangunan yang tidak ada dalam site, bentuk keseluruhan bangunan dapat dilihat pada gambar dibawah.

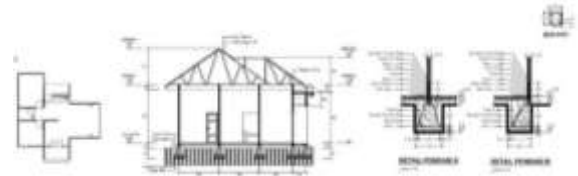


Gambar 13. Desain Sarana - Prasarana Wisata Pantai Bolihutuo.

4.1. Struktur Bangunan

Struktur ditampilkan adalah salah satu dari sarana prasarana. Pembangunan pondasi sesuai dengan kebutuhan bangunan yang hanya memiliki 1 lantai .penerapan pondasi batu kali ini salah satunya

yang bisa digunakan pada semua sarana-prasarana yang ada pada site, selain membuat bangunan kokoh,pondasi batu kali juga efektif menahan gempa, karena sifatnya yang kuat jika berada pada lengkungan yang cukup ekstrim.



Gambar 14. Struktur Bangunan.

4.2. Prespektif Area Kawasan

Prespektif area kawasan ataupun sarana-prasarana penunjang yang dirancang, revitalisasi ini dibuat untuk menciptakan bangunan yang lebih layak dan nyaman bagi pengunjung dan sebagai pelengkap kebutuhan pengunjung yang berkunjung diwisata pantai bolihutuo. Yang dimana wisata pantai bolihutuo yang memiliki infrasrtuktur yang sudah rusak dan sarana-prasarana yang kurang.



Gambar 15. Prespektif Area Kawasan.

4.3. Penerapan Desain Ruang Kawasan

Penerapan hasil zoning maupun ruang dilandasi dari hasil Analisa konsep yang sudah

ditentukan agar dalam penataan ruang kawasan menjadi efisien

a) Penerapan Zoning

Pengelompokan ruang pada kawasan dibuat agar penggunaan dari apa yang ada dalam kawasan tidak mengganggu satu sama lain, pada zona yang diterapkan zona public yang memiliki banyak sarana prasarana, hal ini karena semua kebutuhan pada semi public dikhususkan bagi orang-orang yang ingin mempunyai ruang yang lebih nyaman dan jauh dari jangkauan keramaian.



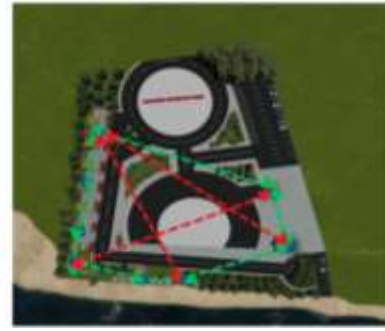
Gambar 16. Penerapan Zoning.

Dapat dilihat pada gambar diatas pengelompokan/zona berdasarkan warna, sarana prasarana yang ada yaitu

- 1) Zona Publik
 - Masjid
 - Tempat kuliner
 - Gazebo
 - Toilet/Kamar Ganti
 - Bangunan pengintai
- 2) Zona Semi Publik
 - Cottage

4.4. Penerapan Hubungan Ruang

Penerapan hubungan ruang berdasarkan penataan yang dihasilkan dari zoning, hubungan yang dihasilkan terbagi menjadi dua yaitu hubungan langsung dan tidak langsung dari beberapa bangunan maupun sarana-prasarana. Berdasarkan aktifitas yang dapat meningkatkan kualitas khusus pengguna.



Gambar 17. Penerapan Hubungan Ruang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan diatas maka kesimpulanya hasil rancangan yang telah dibuat telah sesuai dengan analisis dan kajian terkait dengan lokasi perancangan. Penerapan revitalisasi pada perancangan merupakan bentuk dari perbaikan infrastruktur yang sudah rusak dan penambahan sarana dan prasarana yang kurang maka dari itu revitalisasi diperlukan dalam perancangan wisata pantai bolihutu.

5.2. Saran

Agar sesuai dan terlaksana penerapan yang dilakukan dalam penelitian ini maka perlunya perhatian yang lebih lanjut oleh pemerintah daerah, agar dapat menambah segala sarana dan prasarana serta memperbaiki infrastruktur yang ada agar bisa meningkatkan kenyamanan pengunjung dan segala aktifitas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Akmal Abdullah, Rusli, R., Iqbal Syukroni, Rudi Latief, & Sulkifli, S. (2023). *Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Laguna Melalui Peningkatan Kapasitas Mitra*. ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi, 2(1), 128–135. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1710>
- (2) Banteng, B. S. D. (2015). *Menuju Kota Layak Huni dan Berkelanjutan Studi Kasus Kota Gorontalo*. Seminar Nasional Sains Dan Teknologi 2015, November, 1–7. jurnal.ftumj.ac.id/index.php/semnastek
- (3) Krisna, I. M., Dahrma, A., Nurhannah, I., & Sjamsu, A. S. (2022). *Revitalisasi Kawasan Wisata Alam Melalui Konsep Penataan Lansekap Berkelanjutan (Sustainable Landscape) (Studi Kasus: Permandian Air Tawar Toli-Toli) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Halu Oleo Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik – Univ*. 4(1), 1–15.
- (4) Mulyana, A., & Er Meytha Gayatri, I. ayu M. (2022). *Pengaruh Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan*. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(1), 25–36. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1753>

- (5) Naway, A., Algiffari, M. F., & Ajami, F. M. (2023). *Pengembangan Kawasan Wisata Pentadio Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Modern*. *Journal Of Building Architecture*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.56190/jba.v1i2.18>
- (6) Pratistawiningrat, P., & Karmila, M. (2024). *Analisis Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata Halal*. *Jurnal Kajian Ruang*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.30659/jkr.v4i1.36656>
- (7) Rizky. (2020). *Revitalisasi Kampung Nelayan Berbasis Ekowisata Di Pulau Lae-Lae*. Skripsi, 6–9.
- (8) Satria, A., Tamba, W., & Sirait, A. R. P. (2023). *Revitalisasi Ruang: Peran Teknologi Informasi Dalam Mengubah Paradigma Arsitektur*. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 116–128. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.696>
- (9) Tariza Noviranti Muhaling, & Hasan Ismail. (2023). *Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Bengkung Kabupaten Malang Dalam Perspektif Collaborative Governance*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 20(1), 10–19. <https://doi.org/10.59050/jian.v20i1.197>
- (10) Banteng, B. S. (2015). *Menuju Kota Layak Huni dan Berkelanjutan Studi Kasus Kota Gorontalo*. *Prosiding Semnastek*.
- (11) Waruwu, M. C. O., & Dewantara, Y. F. (2024). *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete di Kabupaten Nias Utara*. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6926–6933. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5343>
- (12) Yusiana, L., Nurisjah, S., & Soedharma, D. (2011). *Perencanaan Lanskap Wisata Pesisir Berkelanjutan di Teluk Konga, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3(2), 66–72.